
**Pengaruh Investasi Swasta, Infrastruktur Jalan, dan Belanja Modal Pemerintah
terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2006-2021**

Agus Hermawan*, Ahmad Yunani

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*agush.iesp@gmail.com

Abstract

This study aims to know the Effect of Private Investment, Road Infrastructure, and Government Capital Expenditure simultaneously on Economic Growth in South Kalimantan Province from 2006 to 2021 and Know which factors significantly influence Economic Growth in South Kalimantan. South Kalimantan Province in 2006-2021. Data collection techniques in research using Documentation Techniques. The analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques with Eviews 10 software. This study found that the variables of private investment, road infrastructure, and the authorities' capital expenses significantly impact economic growth in Kalimantan Province. For the 2006-2021 period, private investment became the most dominant variable in its influence on economic growth in South Kalimantan Province for the 2006-2021 period.

Keywords: *Economic growth; Private Investment; Road infrastructure; Government Capital Expenditures*

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan : Mengetahui Pengaruh Investasi Swasta, Infrastruktur Jalan, dan Belanja Modal Pemerintah secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2006-2021 dan Mengetahui Faktor manakah yang paling besar pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2006-2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Teknik Dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan *software* Eviews 10. Hasil pada penelitian ini ditemukan bahwa Variabel Investasi Swasta, Infrastruktur Jalan, dan Belanja Modal Pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Kalimantan Selatan periode tahun 2006-2021 serta Variabel Investasi Swasta sebagai variabel paling mayoritas pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan periode tahun 2006-2021.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi; Investasi Swasta; Infrastruktur Jalan; Belanja Modal Pemerintah*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi menjadi hal penting bagi suatu negara maupun daerah, karena pembangunan ekonomi memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Pembangunan ekonomi merupakan deretan proses aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan oleh suatu daerah maupun negara untuk menumbuhkan kegiatan ataupun aktivitas perekonomian agar dapat menaikkan taraf hidup masyarakat pada suatu negara ataupun wilayah pada jangka Panjang (Subandi, 2019). Menurut Amalia (2007) bahwa tujuan utama pembangunan ekonomi adalah terciptanya tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan diikuti dengan pemberantasan pengangguran dan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja yang luas, penanggulangan ketimpangan, peningkatan standar pendidikan dan kesehatan, dan sebagainya. Dari sekian banyak indikator, ada salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi guna melihat keberhasilan dari tujuan proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi

artinya aksi perekonomian dengan kata lain kegiatan yg berkembang mengakibatkan produksi barang dan jasa di masyarakat bertambah sebagai akibatnya kemakmuran masyarakat akan semakin tinggi (Sukirno, 2012).

Melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Selatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir cenderung menurun. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2011 mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,97% dan 2015 menurun cukup signifikan sebesar 3,82%. Meskipun di dua tahun berikutnya mengalami kenaikan, namun setelahnya mulai menurun lagi hingga tahun 2020 sampai mencatatkan minus -1,81%. Jika di bandingkan dengan provinsi sekitar di wilayah Kalimantan, Provinsi Kalimantan Selatan rata-rata pertumbuhan ekonomi dalam 10 tahun terakhir sebesar 4,40%, berada di bawah Kalimantan Barat sebesar 4,61% dan Kalimantan Tengah sebagai yang tertinggi sebesar 5,79%. Untuk Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara masing-masing menunjukkan pertumbuhan ekonomi di bawah Kalsel sebesar 2,25% dan 3,31%. Secara nasional pun provinsi Kalimantan Selatan masih cenderung di bawah nasional rata-rata pertumbuhan ekonominya.

Provinsi Kalimantan Selatan masih tertinggal dibanding provinsi sekitar baik di wilayah Kalimantan maupun diluar Kalimantan dan terdapat permasalahan dalam pengembangan wilayah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Padahal jika melihat perkembangan faktor-faktor yang menunjang pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini seperti Investasi Swasta (PMDN & PMA), Infrastruktur Jalan, dan Belanja Modal Pemerintah mencatatkan kecenderungan cukup dinamis di provinsi Kalimantan Selatan selama kurun waktu 10 tahun 2011 hingga 2020 meskipun cukup berfluktuasi selama perkembangannya. Kemudian jika diamati dari sumber daya yang provinsi Kalimantan Selatan miliki, provinsi ini mempunyai kemungkinan yang besar untuk berbagai macam aktivitas ekonomi dan investasi karena banyak tersedia berbagai sumber daya alam dari beragam sektor seperti sektor pertambangan dan galian, pertanian dan perkebunan, perikanan, kehutanan, serta potensi objek wisata, Industri dan keanekaragaman budaya yang unik dan khas. Sehingga potensi-potensi yang dimiliki daerah ini dapat dijadikan ladang investasi yang menguntungkan jika diberdayakan dengan optimal.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana Pengaruh Investasi Swasta, Infrastruktur Jalan, dan Belanja Modal Pemerintah secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2006-2021? dan (2) Faktor manakah yang paling besar pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2006-2021?

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mengetahui Pengaruh Investasi Swasta, Infrastruktur Jalan, dan Belanja Modal Pemerintah secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2006-2021 dan (2) Mengetahui Faktor manakah yang paling besar pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2006-2021.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Muhammad Haiqal (2020). "Pengaruh Investasi Inflasi serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh." Metode Penelitian ini menggunakan data sekunder (data Time Series) berasal tahun 2010-2018. Metode analisis data yg dipergunakan ialah model regresi berganda, dimana variabel *Dependent* (Y) ialah pertumbuhan ekonomi serta variabel *Independent* (X) adalah PMDN & PMA (INV), Inflasi (INF) dan Pengeluaran Pemerintah (G). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Investasi serta Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan variabel Investasi, Inflasi serta Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian Dwi Kistianingsih (2019). “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Investasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2017. Pada penelitian ini menggunakan Metode OLS dan dari hasil analisis menunjukkan bahwa peubah jumlah uang beredar dan investasi masing-masing berimbas atau (memiliki pengaruh) yang signifikan dengan nilai positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kebalikannya peubah inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak memiliki pengaruh.

Penelitian Rusmisi IMP & Dita Resmi Handayani (2018). “Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan, Air dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2011-2015.” Metode penelitian ini memakai metode Kuantitatif (pendekatan deskriptif) dengan Jenis data sekunder (Sumber BPS). Adapun Teknik analisis data di penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Adapun Variabel *Dependent* (Y) Pertumbuhan Ekonomi dan Variabel *Independent* (X) merupakan Infrastruktur Jalan, Air serta Pendidikan sebagai X1, X2, & X3 dalam kurun waktu tahun 2011-2015. Dari akibat analisis memperlihatkan bahwa Variabel Infrastruktur Jalan, Infrastruktur air dan Infrastruktur Pendidikan secara serempak berpengaruh atau berimbas terhadap pertumbuhan ekonomi pada jawa tengah dan secara Parsial (individu) Variabel Infrastruktur Jalan, air dan Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi jawa tengah signifikan berpengaruh secara positif selama periode 2011-2015.

METODE

Ruang Lingkup penelitian dibatasi hanya pada pengaruh variabel Investasi Swasta, Infrastruktur Jalan, dan Belanja Modal Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan periode tahun 2006-2021 serta mempertimbangkan variabel kontrol yang mempengaruhi yakni tenaga kerja, jumlah penduduk, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan inflasi sebagai perbandingan. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder dengan data *time series* dan bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Provinsi Kalimantan Selatan yang dilakukan selama 16 tahun dari tahun 2006-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Dokumentasi yang diperoleh melalui publikasi pihak atau instansi tertentu dalam bentuk yang sudah jadi dan telah diolah datanya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini memakai teknik analisis data regresi linier berganda metode OLS dengan aplikasi Eviews 10. Buat melihat imbas 2 atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaannya ada dua yakni model persamaan pertama tanpa variabel kontrol dan model persamaan kedua dengan variabel kontrol. Variabel Kontrol yang dimasukkan kedalam persamaan regresi kedua dengan tujuan untuk mengakomodir adanya variabel yang diduga juga berpengaruh terhadap estimasi model penelitian. Hasil estimasi dari kedua model tersebut akan dibandingkan, yang mana hasil terbaik akan digunakan sebagai model dalam penelitian ini. Adapun persamaannya ada di bawah ini.

Persamaan Pertama :

$$\ln Y = a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$$

Persamaan Kedua :

$$\ln Y = a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

- Y = PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Rp)
- X₁ = Investasi Swasta (Rp)
- X₂ = Infrastruktur Jalan (Km)
- X₃ = Belanja Modal Pemerintah (Rp)

X ₄	=	Tenaga Kerja (Jiwa)
X ₅	=	Jumlah Penduduk (Jiwa)
X ₆	=	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Rp)
X ₇	=	Inflasi (%)
ln	=	Logaritma Natural
a	=	Konstanta (<i>Intersept</i>)
$\beta_1 - \beta_7$	=	Koefisien Regresi
e	=	<i>Term of Error</i>

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah sebuah pengujian asumsi klasik buat mengetahui adanya korelasi atau hubungan yang linier diantara variabel-variabel bebas (*independent*) pada suatu model.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana variabel dari model regresi mempunyai varian yang berbeda-beda atau tidak konstan dalam residual pengamatan penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah suatu kondisi terdapat hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya dalam pengamatan atau observasi yang berbeda waktunya.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang bertujuan buat melihat apakah residual yg digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi atau R-square (R^2) adalah pengujian untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat (*dependent*).

Uji Hipotesis

Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t Statistik digunakan untuk mendeteksi dan menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) secara parsial (Individu).

Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F Statistik adalah sebuah pengujian yang dipergunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel terikat (*dependent*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis dari penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan dua model persamaan yakni persamaan pertama memakai model penelitian tanpa variabel kontrol dan persamaan kedua memakai model penelitian dengan variabel kontrol. Sehingga diperoleh persamaan terbaik berdasarkan analisis estimasi data sebelumnya dari dua model tersebut adalah persamaan pertama yaitu model penelitian tanpa variabel kontrol. Hal tersebut didukung oleh hasil estimasinya yang terangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Perbandingan model persamaan Pertama & Kedua
Perbandingan Dua Model Penelitian

Persamaan Pertama	Persamaan Kedua
Nilai <i>Coefficient</i> lebih realistis	Nilai <i>Coefficient</i> kurang realistis seperti Konstanta - 17,98537 & X3 (-0,032987)
Hasil Estimasi sesuai teori	Hasil Estimasi beberapa tidak sesuai teori
Terdapat dua variabel bebas yang signifikan yaitu X1 & X2	Tidak ada variabel bebas yang signifikan
Nilai R-squared 84% lebih sesuai, karena dengan didukung dua variabel yg berpengaruh signifikan	Nilai R-squared 99% sangat baik, namun tidak sesuai karena tidak ada variabel yang signifikan
Tidak terdapat masalah Asumsi Klasik	Terdapat masalah uji asumsi klasik yaitu terindikasi multikolinearitas

Dengan demikian pembahasan penelitian pada halaman-halaman selanjutnya menggunakan hasil pada model persamaan pertama yaitu tanpa variabel kontrol.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	11,17230	17360,83	NA
LOG(X1)	0,002746	317,5946	3,630950
LOG(X2)	0,145791	12844,10	1,011499
LOG(X3)	0,010276	6730,428	3,613869

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan tabel 2 diatas dari hasil uji Multikolinearitas diperoleh hasil centered VIF dengan nilai X1 (3,630950), X2 (1,011499), dan X3 (3,613869). Yang dimana, semua nilai Centered VIF variabel bebas dibawah 10 atau 5, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2,886426	Prob. F(4,5)	0,0796
Obs*R-squared	6,706354	Prob. Chi-Square(4)	0,0819
Scaled explained SS	2,931464	Prob. Chi-Square(4)	0,4023

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan tabel 3 dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh hasil dengan nilai Probabilitas F (*Breusch-Pagan-Godfrey*) sebesar $0,0796 > \alpha = 5\%$ (0,05). Artinya, H0 diterima dan dapat disimpulkan tidak terjadi masalah asumsi klasik heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

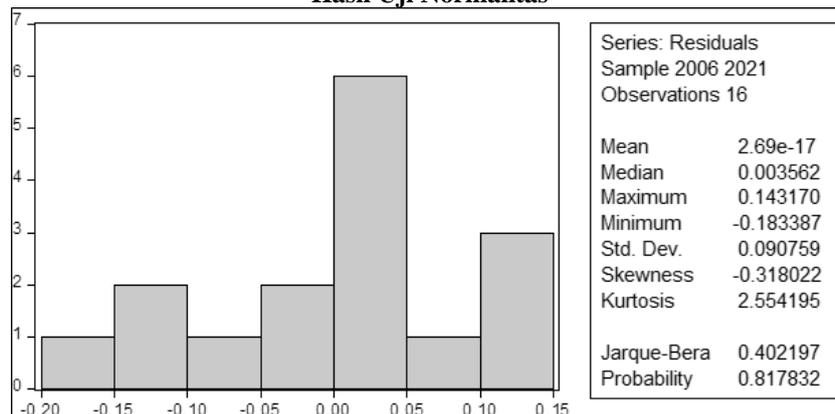
F-statistic	1,922128	Prob. F(2,3)	0,1966
Obs*R-squared	4,442861	Prob. Chi-Square(2)	0,1085

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4 diatas dari hasil pengujian Autokorelasi diperoleh hasil dengan probabilitas F hitung sebesar $0,1966 > \alpha = 5\%$ (0,05), maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Berdasarkan gambar 1 diatas dari hasil uji Normalitas diperoleh hasil dengan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) sebesar $0.817832 > \alpha = 5\%$ (0,05) yang artinya asumsi normalitas terpenuhi dan data penelitian yang digunakan terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Keterangan	HASIL REGRESI LINIER BERGANDA			
	Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi			
	Model Penelitian 1		Model Penelitian 2	
	Koefisien	Probabilitas	Koefisien	Probabilitas
Konstanta	0,493278	0,8851	-17,985370	0,0250
Variabel Independen				
LOG(X1)	0,174401	0,0060	0,010604	0,4852
LOG(X2)	1,016612	0,0207	0,099836	0,2915
LOG(X3)	0,091569	0,3841	-0,032987	0,2090
Variabel Kontrol				
LOG(X4)	-	-	0,282443	0,6442
LOG(X5)	-	-	1,075254	0,0540
LOG(X6)	-	-	0,507665	0,1255
X7	-	-	0,000511	0,8739
Diagnosa Model				
R-squared	0,843253		0,996846	
Adjusted R-squared	0,804066		0,994087	
S.E. of regression	0,101472		0,017628	
Sum squared resid	0,123559		0,002486	
Log likelihood	16,20601		47,45476	
F-statistic	21,51885		361,2572	
Prob (F-statistic)	0,000040		0,000000	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 10

Dari Hasil analisis data pada tabel 5 diatas, diperoleh hasil persamaan adalah sebagai berikut:

Model Persamaan Pertama :

$$\text{“ LOG(Y) = 0,493278 + 0,174401 LOG(X1) + 1,016612 LOG(X2) - 0,091569 LOG(X3) ”}$$

Model Persamaan Kedua :

$$\text{“ LOG(Y) = -17.98537 + 0.010604 LOG(X1) + 0.099836 LOG(X2) - 0.032987 LOG(X3) ”}$$

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 5 diatas dan didapat persamaannya, terlihat bahwa dari kedua model persamaan, dapat disimpulkan bahwa model persamaan pertama yang menghasilkan estimasi terbaik dibandingkan model persamaan kedua dan didukung pada tabel 1 perbandingan dua model persamaan pada pembahasan sebelumnya. Sehingga, dari model persamaan pertama diatas diperoleh nilai variabel konstanta (c) adalah 0,493278, yang dimana artinya ketika variabel Investasi Swasta (X1), Infrastruktur Jalan (X2), dan Belanja Modal Pemerintah (X3) konstan, maka Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan (Y) menunjukkan nilai sebesar 0,493278%.

Kemudian, dari hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas dapat diinterpretasikan untuk Variabel Investasi Swasta (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,174401, yang artinya ketika terjadi kenaikan Investasi Swasta (X1) sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,174401%. Variabel Infrastruktur Jalan (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar 1,016612, yang artinya ketika terjadi kenaikan Infrastruktur Jalan (X2) sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan akan mengalami peningkatan sebesar 1,016612%. Dan Variabel Belanja Modal Pemerintah (X3) dengan nilai koefisien sebesar 0,091569, yang artinya ketika terjadi kenaikan Belanja Modal Pemerintah (X3) sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,091569%.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 5 diatas dengan pengujian menggunakan Software Eviews 10 diperoleh hasil Koefisien Determinasi (R^2) atau *R-Squared* pada model persamaan pertama dengan nilai sebesar 0,843253. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan (Y) mampu dijelaskan oleh variabel-variabel Investasi Swasta (X1), Infrastruktur Jalan (X2), dan Belanja Modal Pemerintah (X3) sebesar 84%. Sedangkan 16% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk pada model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Pengaruh Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan Tabel 5 diatas memperlihatkan Variabel Investasi Swasta (X1) memiliki nilai t probabilitas yaitu 0,0060, nilai ini lebih rendah dari taraf nyata 5% ($0,0060 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa peubah investasi (penanaman modal) swasta terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan berpengaruh signifikan.

Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan Tabel 5 diatas memperlihatkan Variabel Infrastruktur Jalan (X2) memiliki nilai t probabilitas 0,0207, nilai ini lebih rendah dari $\alpha = 5\%$ ($0,0207 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan secara signifikan.

Pengaruh Belanja Modal Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan Tabel 5 diatas memperlihatkan Variabel Belanja Modal Pemerintah (X3) memiliki nilai t probabilitas yaitu 0,3841, nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,3841 > 0,05$). Maka, dapat disimpulkan kalau peubah belanja modal pemerintah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan, namun tidak signifikan.

Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Berdasarkan hasil uji F statistic pada tabel 5 diatas maka diperoleh hasil F-hitung sebesar 21,51885 dan Probabilitas F-statistik sebesar 0,000040. Karena nilai probabilitas $F < \alpha$ atau taraf signifikansi 5% (0,05), yang artinya nilai variabel bebas/independen (Investasi Swasta, Infrastruktur Jalan, dan Belanja Modal Pemerintah) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan periode tahun 2006-2021.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai hasil pengujian dan analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan model persamaan pertama buat variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Yang mana, Variabel Independen atau bebas adalah Investasi Swasta, Infrastruktur Jalan, dan Belanja Modal Pemerintah di Provinsi Kalimantan Selatan. Dan untuk variabel dependen atau tidak bebas adalah Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Dari hasil uji regresi pada penelitian yang dilakukan baik secara parsial dan simultan.

Secara Simultan hasil uji regresi menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Selatan periode tahun 2006-2021 dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000040 lebih kecil ($<$) dari alpha 5% (0,05). Hal ini dikarenakan dalam perekonomian peran pemerintah penting dalam membuat kebijakan dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk daerah yang dipimpin melalui pengeluarannya (Belanja Modal) dan salah satunya menyediakan infrastruktur Jalan yang baik dan menjangkau keseluruhan wilayah. Dengan belanja modal yang efektif dan efisien serta ditunjang dengan kondisi infrastruktur jalan yang terjaga dan terawat sehingga akan menciptakan iklim investasi yang akan menarik investor untuk berinvestasi dikarenakan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai pada suatu wilayah menjadi salah satu faktor yang akan mempertinggi efisiensi produksi, meminimalisir biaya dan memberikan keuntungan bagi investor. Kondisi demikian dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan karena akan membuka kesempatan kerja, menyerap tenaga kerja, mempermudah mobilitas faktor-faktor produksi dan barang dan jasa serta modal yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Secara Parsial uji regresi menunjukkan bahwa Variabel Investasi Swasta mempunyai pengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan secara signifikan dengan angka Probabilitas $0,0060 > \alpha = 0,05$ (5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah (2016) yang melakukan penelitian dengan hasil bahwa faktor Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dengan nilai koefisien 0,397 dan signifikansi kurang dari $\alpha = 1\%$. Hal tersebut tidak lain dikarenakan tingkat Investasi di Provinsi Kalimantan Selatan dalam 16 tahun terakhir terhitung dari tahun 2006-2021 mengalami perkembangan yang cukup dinamis dan terus berkembang kearah yang lebih baik lagi dengan trend positif. Perkembangan ini tidak lain didukung dengan potensi penanaman modal atau investasi di Provinsi Kalimantan Selatan, dimana provinsi ini secara geografis Investasi letaknya strategis karena berada di tengah-tengah wilayah Indonesia dan berada didekat persimpangan jalur nasional dan internasional serta potensi-potensi lain baik keadaan wilayah, kekayaan alam maupun potensi ekonominya.

Infrastruktur Jalan mempunyai pengaruh yang Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan dan juga signifikan dengan nilai Probabilitas yakni $0,0207 < \alpha = 0,05$ (5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sang Rusmusi & Handayani (2018) yang melakukan penelitian dengan mempunyai bahwa faktor Infrastruktur Jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dengan nilai koefisien 0.102567 dan signifikansi sebesar $0.0081 < \alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini dikarenakan

Infrastruktur panjang jalan di Provinsi Kalimantan Selatan kualitasnya sebagian besar dalam keadaan baik, kurang lebih hampir 90 persen untuk jalan provinsi dan negara. Dan juga dalam beberapa tahun terakhir banyak pembangunan dan perbaikan sarana infrastruktur jalan di Kalsel seperti Pembangunan jalan nasional simpang Handil Bakti-Kilometer 17, Jalan Bandara Syamsudin Noor, Peningkatan Jalan Lingkar Dalam Selatan, Pengaspalan jalan sepanjang 4,5 km di sepanjang Kecamatan Lampihong dan Paringin.

Belanja Modal Pemerintah memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Kalimantan Selatan dengan Probabilitas sebesar $0,3841 > \alpha (a) = 0,05 (5\%)$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anasmen (2009) yang melakukan penelitian dengan hasil bahwa faktor Belanja Modal Pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dengan nilai signifikansi untuk $a=1\%$, $a=5\%$ dan $a=10\%$ sebesar 2.358, 1.658 dan 1.289. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kualitas Belanja daerah Provinsi Kalimantan Selatan dilatarbelakangi dengan belanja yang efisiensinya masih kurang, dapat dilihat dari kurangnya belanja modal di belanja langsung pada tahun 2016 sebesar 12,50% - 71,54%. Sedangkan belanja tidak langsung untuk belanja pegawai di tahun sama sebesar yaitu 62,42% - 96,82%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan model persamaan pertama, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

Pertama, Dari hasil uji F- statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara Bersama-sama terhadap variabel terikat di peroleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dikarenakan nilai $F < \alpha 5\% (0,05)$ yang berarti bahwa Investasi Swasta, Infrastruktur Jalan, dan Belanja Modal Pemerintah secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan periode tahun 2006-2021.

Kedua, Berdasarkan Hasil uji t-statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat di peroleh hasil yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk peubah Investasi Swasta, yang artinya Variabel Investasi Swasta berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2006-2021. Variabel Infrastruktur Jalan memperoleh hasil yakni H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya peubah Infrastruktur Jalan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2006-2021. Faktor Belanja Modal Pemerintah memperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya faktor Belanja Modal Pemerintah secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2006-2021 tidak berpengaruh secara signifikan. Sehingga, berdasarkan pengujian terhadap tiga variabel bebas, maka didapatkan variabel yang paling besar ataupun dominan pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan periode tahun 2006-2021 dengan $\alpha 5\% (0,05)$ adalah Variabel Investasi Swasta.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memperoleh hasil variabel Belanja Modal Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2006-2021. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu investasi swasta, infrastruktur jalan, dan belanja modal pemerintah. Penelitian ini terbatas dengan kurun waktu 16 tahun dari 2006 hingga 2021, dikarenakan keterbatasan data yang tersedia pada website instansi terkait. Pengumpulan data dalam penelitian sedikit kesulitan dikarenakan pada website instansi terkait, dimana data yang didapatkan terdapat kekosongan, sehingga memerlukan sedikit waktu untuk mencari data tersebut.

Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini pada model persamaan pertama. Maka Implikasinya, dalam hal ini pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan diharapkan dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan kinerja untuk membenahi hal-hal apa saja yang masih kurang baik dari sisi Investasi Swasta yang pemerataannya masih belum pada setiap wilayah teruntuk daerah yang sumber daya seperti tambang tidak ada dan wilayah yang rendah aksesibilitasnya. Mengingat Investasi bagi pertumbuhan ekonomi wilayah begitu penting, sehingga butuh perhatian baik dari sisi kelembagaan yang ramah terhadap dunia usaha dan juga harus mengoptimalkan sumber daya yang ada guna menarik investor untuk berinvestasi dengan menerapkan kebijakan yang tidak terlalu rumit sehingga iklim investasi lambat laun akan membaik. Kemudian Pemerintah juga harus memperbaiki kualitas belanja yang efektif dan efisien terutama di daerah nisbi terbelakang, yang dimana masih rendahnya tingkat investasi swasta. Pada wilayah inilah diharapkan investasi dari pemerintah bisa mempertinggi daya tarik daerah melalui pembangunan serta program dan kegiatannya yang bisa berdampak bagi ekonomi daerah, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, lebih-lebih dalam menurunkan taraf kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menunjang Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Selain itu, pemerintah juga perlu memperhatikan kualitas serta kuantitas Infrastruktur Jalan di Provinsi Kalimantan Selatan dengan melihat kepadatan Jalan, dimana menunjukkan suatu rasio dari panjang jalan terhadap keluasan wilayah pada Provinsi Kalsel bisa dibilang posisinya relatif masih kurang atau dibawah dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain pada negara Indonesia, padahal jika melihat pendapatan perkapitanya cukup tinggi, tetapi Provinsi Kalsel posisinya masih mengalami defisiensi infrastruktur terutama Jalan. Untuk itu krusial bagi pemerintah membuat kebijakan terkait infrastruktur dan memperhatikan ketersediaan Infrastruktur Jalan diseluruh wilayah di Provinsi Kalimantan Selatan baik dari segi kuantitas maupun kualitas, karena ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu faktor pendukung produktivitas daerah, dimana pembangunan infrastruktur yang baik akan menjamin efisiensi, memperlancar barang dan jasa, dan meningkatkan nilai tambah perekonomian yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2007). *Ekonomi Pembangunan* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika, Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Jakarta: Erlangga.
- Boediono. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Haiqal, M. (2020). *Pengaruh Investasi, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*. Skripsi Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- IMP, R., & Handayani, D. R. (2018). Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan, Air dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(03), 1–13.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*.
- Indonesia, R. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan*.
- Kistianingsih, D. (2019). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Investasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2017*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mangkoesoebroto, G. (1993). *Ekonomi Publik* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi, S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Subandi. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.